

**MASJID GEDHE KAUMAN
SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN
KRATON YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
BONDAN WALUYO
NIM. 00540137

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 01 Juli 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Bordan Waluyo
NIM : 00540137
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Masjid Gedhe Kauman Sebagai Pusat Kebudayaan
Kraton Yogyakarta

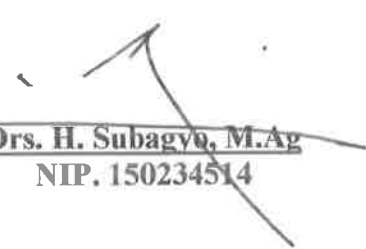
maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514


Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1101/2005

Skripsi dengan judul : *Masjid Gedhe Kauman Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta*

Diajukan oleh :

1. Nama : Bondan Waluyo
2. NIM : 00540137
3. Proram Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 18 Juli 2005 dengan nilai : 76,33 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

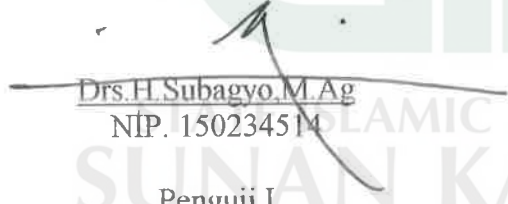
Ketua Sidang


Drs. Moh Damami, M.Ag
NIP. 150202882

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Pembantu Pembimbing


Muh Fatkhan, M. Hum
NIP. 150292262

Penguji I


Muh Amin, Lc, MA
NIP. 150253468

Penguji II


Muh. Soehadha, M. Hum
NIP. 150291739

Yogyakarta, 18 Juli 2005

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M. Hum
NIP: 150088748

MOTTO

أَنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

﴿ التوبة : ١٨ ﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah
ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir,
mendirikan shalat dan menunaikan zakat
serta tidak takut kecuali kepada Allah.
Mereklah orang-orang yang diharapkan*

termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”¹

¹Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989),
hlm. 49.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya sederhana ini buat :

Ayahanda (almarhum) dan Ibunda tercinta.

Ayah dan Ibu Angkat tercinta.

Kakakku, Adik-adikku dan Keponakanku tersayang.

Sahabat-sahabatku seperjuangan.

Teman-temanku seperjuangan.

Almamater tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada, hal ini dimulai sejak jaman Rasulullah SAW bahwa masjid tidak semata digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai kegiatan lainnya: kegiatan politik, sosial, budaya, ekonomi, militer dan lain sebagainya. Dalam pembahasan skripsi ini masjid diidealkan sebagai sebuah pusat kebudayaan Islam khususnya, maupun pusat kebudayaan lain pada umumnya. Pada prinsipnya masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan: sebagai pusat ibadah (shalat) dan pusat pembinaan umat, yaitu sebagai wadah eksistensi masyarakat baik kegiatan politik, sosial, budaya, ekonomi.

Dalam skripsi ini, mengangkat Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta yang berlokasi di sebelah barat Alun-alun Utara Yogyakarta, yang beralamatkan di Plataran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta 55122 Telepon: (0274) 373622. Arti penting dalam penelitian Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama adalah mempelajari masjid sebagai lembaga sosial (*social institution*) yang berelasi dengan situasi sosial yang ada, yakni kebudayaan Kraton Yogyakarta. Dengan kata lain, wujud sebagai lembaga sosial (*social institution*) berinteraksi dengan realita sosial, yaitu kebudayaan sebagai wadah eksistensi masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan teknik : *Observasi, Interview atau Wawancara, dan Dokumentasi*. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah mendeskripsikan relasi antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dan Kebudayaan Kraton Yogyakarta yang merupakan *relasi lembaga yang sistemik serta sinergi*, antara kedua lembaga tersebut. Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta memiliki fungsi, *pertama* sebagai sebagai *Al-Mahkamah Al-kabirah*. *Kedua* Sebagai Masjid *Kagungan Dalem*, yaitu masjid milik kraton atau milik *Kagungan Dalem*, dengan memberikan mandat kepada Pengulu Kraton sebagai penanggung jawab. *Ketiga* Sebagai Masjid Besar atau Masjid Raya yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Masjid Propinsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT semata, yang telah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Ya Allah limpahkan rahmat, keselamatan, dan berkah kepada junjungan Kita Nabi Muhammad SAW, yang patut menjadi Uswatun Hasanah bagi segenap umat manusia.

Atas berkat rahmat, hidayah dan inayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini, yang berjudul : *MASJID GEDHE KAUMAN SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN KRATON YOGYAKARTA* dapat terselesaikan serta berkat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
3. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas serta teliti terhadap skripsi ini.
4. Bapak Muh. Fatkhan, M.Hum, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas serta teliti terhadap skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pada penyusun, semoga amal baktinya mendapatkan balasan Allah SWT.

6. Segenap BapK dan Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan administrasi, guna lancarnya proses penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan beserta karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah menyediakan buku-buku untuk kelancaran skripsi ini.
8. Segenap Pengurus Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, yang telah memfasilitasi serta memberikan sarana dan prasara untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, yang telah memberikan do'a restu, untuk lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Keempat orang tua angkat : Bapak Ir. H. Bondan Irawan beserta Ibu. Hj. Lea Irawan di Bekasi Barat, Bapak H. Darmawan Effendi di Jakarta Selatan serta Ibu Hj. Ade Sumarsono di Jakarta Timur. Yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil, hingga sampai selesainya studi di Fakultas Ushuluddin tercinta ini.
11. Kepada Yth. Bapak DR. Burhanuddin Abdullah (Gubernur Bank Indonesia) di Jakarta, Bapak Budi Mulia (Penanggung Jawab Turnamen Golf Indonesia), Ibu Aldriha Kusuma Sarie (Staf Bagian Statistik Moneter Bank Indonesia Jakarta), Bapak Drs.H. Masrokah Nasuha, MBA (Ketua Umum Badan Pengurus BAMUS PT. Bank Negara Indonesia) di Jakarta, Pengurus Alumni ESQ Eksekutif angkatan 26 di Jakarta. Dimana beliau-belia yang memberikan sarana materiil untuk penyusunan skripsi ini.

12. Calon istri : Dwi Oti Eliyani, yang selalu memotifasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebut satu-persatu.

Tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Artinya, meskipun penyusunan skripsi telah selesai, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penyusun atas kritik dan saran para pembaca , guna penyempurnaan skripsi ini menuju yang lebih baik.

Demikian skripsi ini penyusun persembahkan, semoga dapat memberikan sumbangan dalam rangka menumbuh suburkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 Juni 2005



Bondan Waluyo
NIM. 00540137

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D. Telaah Pustaka..... | 6 |
| E. Metode Penelitian..... | 9 |
| F. Sistematika Uraian..... | 13 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN..... | 15 |
| A. Letak Geografis Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta..... | 15 |
| B. Sejarah Singkat Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta..... | 16 |
| C. Struktur Takmir Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta..... | 21 |

| | |
|--|----|
| BAB. III. MASJID GEDHE KAUMAN KRATON YOGYAKARTA DAN KEBUDAYAAN KRATON YOGYAKARTA..... | 25 |
| A. Pengertian Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta | 25 |
| B. Relasi Antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dan Kebudayaan Kraton Yogyakarta..... | 32 |
| C. Fungsi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta | 38 |
| D. Bentuk-bentuk Kegiatan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta | 43 |
| BAB. V. ANALISIS MASJID GEDHE KAUMAN SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN KRATON YOGYAKARTA | 54 |
| BAB. VI. PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 69 |
| C. Kata Penutup | 70 |
| DAFTAR ISI | |
| LAMPIRAN | |
| CURRICULUM VITAE | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Posisi masjid dalam masyarakat Islam sungguh sangat sentral. Artinya, bahwa masjid sebagai pusat dinamika kehidupan masyarakat. Penulis tegaskan maksud masjid di sini adalah sebuah bangunan simbol sentral penting yang menjadi identitas dan wadah eksistensi masyarakat Islam khususnya, serta semua masyarakat pada umumnya. Kalau kita menengok sejarah di masa Rasulullah, masjid sebagai wadah eksistensi pembangunan umat Islam, “Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada, dan sejak awal sejarahnya, masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi *point of development*.”¹

Dengan demikian, sepanjang sejarah masa Rasulullah masjid tidak semata digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai kegiatan lainnya: kegiatan politik, sosial, budaya, ekonomi, militer dan lain sebagainya. Pada gilirannya masjid diidealkan sebagai pusat kebudayaan Islam khususnya maupun kebudayaan lain pada umumnya. Pada prinsipnya masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat), dan
- b. Sebagai pusat pembinaan umat.²

¹Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), hlm. 6.

²Moh. E. Ayub (dkk.), *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 11.

Penulis menafsirkankan pusat pembinaan umat adalah wadah eksistensi masyarakat baik kegiatan politik, sosial, budaya, ekonomi, militer dan lain sebagainya. Atau bisa diartikan sebagai pusat kebudayaan atau pusat muamalat.

Dalam hal ini penulis lebih mengkaji masjid sebagai pusat kebudayaan atau sebagai wadah eksistensi masyarakat “karena masyarakat adalah wadah kebudayaan. Tanpa masyarakat kebudayaan itu tidak ada. Karena manusia makhluk sosial, maka ia mempunyai kebudayaan. Tiap kebudayaan terikat pada kesatuan sosialnya. Maka tiap masyarakat mempunyai corak kebudayaannya sendiri-sendiri.”³ Maka demikian, penulis sangat perlu mengangkat penelitian di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dikarenakan beberapa pertimbangan. Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta adalah pusat simbol masyarakat Islam umumnya dan juga sebagai pusat kebudayaan Kraton Yogyakarta. Dengan kata lain bahwa Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta selain sebagai tempat ibadah juga “merupakan tempat sembahyang dan melakukan upacara keagamaan seperti Sekaten dan Grebeg diadakan setahun sekali untuk merayakan hari raya Islam. Masjid ini menyediakan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan Kraton Yogyakarta.”⁴

Penulis setelah melakukan survei sementara di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sedikit dapat memahami bahwa Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta memiliki nilai kebudayaan yakni sebagai salah satu bagian dari pusat kebudayaan Kraton Yogyakarta. Hal ini tidak akan bisa dipisahkan antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dengan pelaksanaan tradisi Kraton

³Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Pusat Kebudayaan Islam* (Jakarta: Putaka Al-Husna, 1994), hlm. 168.

⁴<http://www.tasteofjogja.com/IDA/detailbud.asp?idbud=62>

Yogyakarta, yaitu upacara-upacara keagamaan kraton : Sekaten, Grebeg dan lain sebagainya. Kraton Yogyakarta adalah cikal bakal berdirinya Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan budaya serta menjadi aset kebudayaan nasional yang patut dilestarikan, sehingga pada gilirannya Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta selain menjadi tempat ibadah, juga memiliki potensi aset pariwisata, karena memiliki nilai sejarah masa lampau dan warisan budaya Indonesia . Hal ini dituturkan oleh Ketua Umum Takmir masjid Gedhe Kauman bahwa Masjid Gedhe Kauman salah satu bagian dari masjid bersejarah di Indonesia.⁵ Guna melestarikan nilai sejarah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, maka dijadikannya sebagai Masjid Raya bagian dari bangunan cagar budaya.⁶

Menurut sejarah Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta “yang luasnya 2578 m² itu dibangun pada tahun 1773 diarsiteki Kanjeng Wirjakusuma ”⁷ Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta adalah “bangunan masjid yang didirikan di pusat (ibukota) kerajaan. Bangunan ini didirikan semasa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono I. Perencanaan ruang kota Yogyakarta didasarkan pada konsep taqwa. Oleh karenanya, komposisi ruang luarnya dibentuk dengan batas-batas berupa penempatan lima masjid kasultanan di empat buah mata angin dengan Masjid Agung sebagai pusatnya. Komposisi ini menempatkan Tugu Pal Putih-Keraton-Panggung Krapyak dalam satu poros atau sebagai inti ruang. Bangunan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta berada di areal tanah seluas

⁵Keterangan dari Bapak H. Abunda Farouk , Ketua Umum Takmir, 16 Februari 2005.

⁶Surat Sri Paduka Hamengku Buwono X kepada Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 17 Januari 1992 no : 144/HB/I/92 tentang persetujuan Kagungan Dalem sebagai Masjid Raya.

⁷<http://www.gudeg.net/isi/berita/lihat.asp?id=1993>.

kurang lebih 13.000 meter persegi. Pendirian masjid itu sendiri atas prakarsa dari Kiai Pengulu Faqih Ibrahim Dipaningrat.”⁸

Arti penting dalam penelitian Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dengan disiplin ilmu sosiologi agama adalah mempelajari masjid sebagai lembaga sosial (*social institution*) serta simbol keagamaan yang berrelasi dengan situasi sosial yang ada, yakni kebudayaan Kraton Yogyakarta. Dengan kata lain, wujud sebagai lembaga sosial (*social institution*) berinteraksi dengan realita sosial yaitu kebudayaan sebagai wadah eksistensi masyarakat.

Penulis tertarik untuk mengangkat Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai obyek penelitian : *Pertama* Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta memiliki nilai sejarah yang bersamaan dengan sejarah berdirinya Kraton Yogyakarta sehingga tidak bisa dipungkiri memiliki nilai budaya tersendiri, *kedua* Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai sarana aktifitas kegiatan upacara-upacara keagamaan resmi Kraton Yogyakarta yang bersifat turun-temurun dari dinasti ke dinasti selanjutnya, *ketiga* Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta mempunyai arsitektur yang khas, yaitu arsitektur tradisional yang bersinggungan dengan budaya setempat dan *keempat* penulis ingin mengkaji lebih mendalam Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dalam hubungannya dengan Kraton Yogyakarta, sebagai lembaga sosial yang memiliki fungsi.

⁸http://www.tembi.org/keraton_yogja/masjid_agung.htm.

B. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah tersebut, dapatlah penulis rumuskan dua rumusan masalah sebagai titik tolak di dalam penulis melaksanakan penelitian di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah relasi antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dengan Kraton Yogyakarta?
2. Bagaimanakah fungsi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Kraton Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Konsekuensi suatu tindakan penelitian, menurut hemat penulis adalah adanya tujuan dan kegunaan penelitian itu sendiri. Mengapa demikian, karena untuk memberikan kejelasan riil maksud dari kegiatan penelitian itu sendiri. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Kraton Yogyakarta, sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui relasi antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dengan kebudayaan Kraton Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui fungsi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Kraton Yogyakarta serta untuk mengetahui wujud aktifitas atau bentuk-bentuk kegiatannya.
2. Kegunaan Penelitian:

- a. Untuk mengkaji secara mendalam akan potensi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai aset kebudayaan lokal, nasional maupun internasional.
- b. Sebagai acuan di dalam mengupayakan sebuah masjid yang berfungsi sebagai pusat kebudayaan.
- c. Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan sosial keagamaan dan perbendaharaan dunia pustaka pihak-pihak yang mempunyai kompetensi atau yang mempunyai tanggung jawab terutama dalam disiplin ilmu sosiologi agama.

D. Telaah Pustaka

Dalam hal ini peneliti telah melakukan proses pra-penelitian dengan survei secukupnya yang bersifat sementara, di lokasi yang akan ditelitinya : Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta. Adapun kondisi yang ada sekarang ini Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sedang melakukan renovasi sehingga arsip-arsip perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta belum tertata rapi dan masih tersebar di berbagai tempat, ruang yang masih berada di lokasi sekeliling masjid, sehingga pencarian data para peneliti sebelumnya tidak dapat terpenuhi.⁹ Setelah penulis konfirmasi ulang banyak arsip-arsip data penelitian rusak dan hilang, dikarenakan kurangnya kontrol dari pihak pengurus takmir, terhadap proses kegiatan renovasi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta itu sendiri.

⁹Keterangan dari Bapak H. Abunda Farouk , Ketua Umum Takmir, 17 Februari 2005.

Untuk mendukung data skripsi ini, dari keterangan yang ada “sudah banyak peneliti yang telah melakukan penelitian di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, namun lebih dominan dalam kajian arkeologi”¹⁰, maka Bapak H. Abunda Farouk selaku ketua takmir sangat mendukung penelitian Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta yang akan dilaksanakan penulis, dalam kajian sosial keagamaan, yang lebih spesifik kajian kebudayaan sementara ini belum ada. Lain halnya dengan keterangan Bapak. Drs. H. Adaby Darban, SU, “penelitian yang banyak dilakukan di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta selain kajian arkeologi juga masalah pendidikan, namun hal ini masih sedikit.”¹¹ Setelah penulis konfirmasikan kembali, bahwa penelitian Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dalam sosial keagamaan, spesifik kajian kebudayaan belum ada.

Ada beberapa karya tulis ataupun hasil penelitian yang kajiannya hampir mendekati dengan apa yang akan penulis lakukan penelitiannya. Seperti skripsi yang ditulis oleh Masdain tahun 1995 dengan judul *Masjid Jami' Wonokromo Pleret Bantul Sejarah dan Kebudayaan dengan Kraton Yogyakarta*. Dalam skripsi ini dibahas dalam kajian sejarah Masjid Jami' Wonokromo Pleret Bantul sebagai masjid bagian kraton atau *Masjid Pathok Negoro*, dan bagaimana sejarah munculnya kebudayaan Kraton Yogyakarta. Skripsi yang ditulis mahasiswa UGM, fakultas Satra tahun 1996, dengan judul: *Kompleks Masjid Jami' Kauman di beberapa Kampung Kauman di Jawa ; Kajian Tentang Keletakan*. Dalam skripsi ini sedikit juga dibahas Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta. Bahwa setiap letak Masjid Jami' di beberapa pusat daerah Jawa mempunyai makna

¹⁰*Ibid.*, 2 November 2004.

¹¹Keterangan dari Bapak Drs. H. Adaby Darban, SU, Pengurus Takmir, 22 Oktober 2004.

peringat hidup dalam setiap dinamika kehidupan, selain kehidupan dunia yang ditempuh juga kehidupan akhirat.

Banyak buku-buku tentang masjid, namun hanya masih berkisar dalam kajian normatif. Sedangkan buku-buku tentang masjid dalam kajian kebudayaan masih relatif sedikit. Di sini penulis temukan referensi dari hasil program pembinaan DEPDIKBUD tahun 1999 dengan judul, *Masjid Kuno Indonesia*. Buku ini mengupas tentang Masjid sebagai *Living Monument*, bangunan yang tetap digunakan sesuai dengan fungsi semula (sebagai tempat ibadah), baik yang bercirikan pengaruh lokal setempat maupun pengaruh asing. Drs. Sidi Gazalba juga menulis dengan judul *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Dalam buku ini dibahas mengenai masjid adalah lembaga pertama dan utama Islam, pusat kehidupan masyarakat muslim. Perkembangan masyarakat dan kebudayaannya sebetulnya sudah jauh berkembang dalam segala aspek kehidupan, sehingga masjid sebagai wadah eksistensi masyarakat beserta kebudayaannya kadang sudah tidak mampu lagi menampung langsung kegiatan-kegiatan kebudayaan. Alternatif kemudian seluruh kegiatan-kegiatan dialokasikan di ruang, gedung, lembaga-lembaga sendiri yang masih dalam wilayah kompleks masjid. Dengan demikian hakekat masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan tetap, hanya pelaksanaan hakekat itu berbeda, sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebudayaan.

E. Metode Penelitian

Adapun yang akan dilakukan penulis melakukan penelitian adalah penelitian lapangan “penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya”.¹² Penelitian berprinsip pada jenis data penelitian kualitatif, “yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.”¹³ Salah satu konsekuensi dalam masalah penelitian adalah sumber data. Karena penulis melakukan penelitian berprinsip pada pijakan jenis kualitatif, maka sumber data yang akan diperoleh melalui:

1. Narasumber (informan), yaitu sumber informasi atau sumber data, adapun orangnya dinamakan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau juga subyek yang diteliti, karena ia bukan saja sumber data melainkan juga aktor.
2. Peristiwa atau aktivitas, yaitu data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
3. Tempat atau lokasi, yaitu informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

¹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

¹³Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research dalam Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

4. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif itu sendiri “untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat”¹⁵ dengan melalui pendekatan fenomenologis aliran Edmund Husserl dan Alfred Schultz, merupakan metode berfikir ilmiah cabang dari aliran filsafat, tepatnya filsafat eksistensial yang menjelaskan bahwa obyek-obyek merupakan kenyataan ruang dan waktu.

Pendekatan fenomenologis, berusaha memahami arti penting peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. “Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka

¹⁴Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 163-164.

¹⁵*Ibid*, hlm. 9.

mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.”¹⁶

Teknis pengumpulan data yang akan ditepuh untuk memperoleh data atau informasi berprinsip pada jenis data penelitian kualitatif, informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya di dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktifitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis¹⁷

Teknis ini penulis gunakan untuk mengamati fenomena Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, yaitu bentuk-bentuk fisik masjid, struktur-tur masjid dan kegiatan-kegiatan masjid yang terkait dengan Kraton Yogyakarta guna mendapatkan data-data struktur pengurus ketakmiran masjid, sarana dan prasarana masjid.

2. Interview atau Wawancara

Adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interview) untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara.”¹⁸ Teknis ini untuk

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

¹⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *op. cit.*, hlm. 167.

¹⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

memperoleh informasi tentang semua komponen Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta yang berkaitan dengan kebudayaan Kraton Yogyakarta. Adapun komponen yang diwawancarai berdasarkan rekomendasi Ketua Umum Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta guna mendapatkan data-data relasi dan fungsi Masjid Gedhe Kauman dengan Kraton Yogyakarta.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu”.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya, kondisi fisiknya dan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta yang berkaitan dengan Kraton Yogyakarta.

Adapun teknik pengumpulan data, lebih ditekankan peneliti melalui teknik interview atau wawancara bersifat mendalam dan teknik dokumentasi. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data yang masuk, dengan metode deskriptif analisis non statistik, yaitu digunakan untuk menganalisa data kualitatif (data yang tidak berupa angka). Dalam hal ini digunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif adalah “suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”²⁰

¹⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *op. cit.*, hlm. 164.

²⁰Suharsini Arikunto, *op. cit.*, hlm. 131.

F. Sistematika Uraian

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk bangunan skripsi ini, yang berjudul *Masjid Gedhe Kauman Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta*. Sistematika uraian merupakan bagian dari persyaratan dari penulisan karya ilmiah, yang merupakan keseluruhan dari komponen yang secara bersama-sama menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Maka penulis memberikan sistematika uraian.

Pada bab satu, meliputi pendahuluan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika uraian.

Pada bab dua, dipaparkan gambaran umum Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, letak geografis Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, sejarah singkat Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, struktur pengurus takmir masjid serta kondisi fisik Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta.

Pada bab tiga, dipaparkan ide pokok pembahasan skripsi yaitu, relasi antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dan Kebudayaan Kraton Yogyakarta, fungsi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta, bentuk-bentuk kegiatan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta.

Pada bab empat, dipaparkan analisis mengenai hasil penelitian. Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta.

Pada bab lima, merupakan bab penutup yaitu meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis mencoba memberi kesimpulan dari seluruh materi yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu juga diberikan saran sebagai bahan masukan bagi para pengurus Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta yang berkewajiban sebagai pengelolanya.

Dari pembahasan bab sebelumnya akhirnya penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Relasi antara Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dan Kebudayaan Kraton Yogyakarta merupakan *relasi lembaga yang sistemik serta sinergi*, dimana antara kedua lembaga tersebut saling memberikan peran aktif, yang saling mendukung dalam menciptakan sebuah integrasi dalam masyarakat. Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta dengan Kraton Yogyakarta suatu lembaga sosial satu paket yang saling berhubungan erat dari sejarah berdirinya maupun kegiatan-kegiatan sosialnya. Dalam setiap aktifitas kegiatan-kegiatan keagamaan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta maupun pelaksanaan upacara-upacara keagamaan Kraton Yogyakarta (selalu dialamatkan atau selalu dilaksanakan di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta) dengan diatur secara prosedur-prosedur yang ada serta

saling berperan antara pihak Kraton Yogyakarta itu sendiri dengan Pengurus Takmir Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta.

2. Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta memiliki fungsi, *pertama* sebagai sebagai *Al-Mahkamah Al-kabirah* (institusi sosial). *Kedua* Sebagai Masjid *Kagungan Dalem*, yaitu masjid milik kraton atau milik *Kagungan Dalem*, dengan memberikan mandat kepada Pengulu Kraton sebagai penanggung jawab. *Ketiga* Sebagai Masjid Besar atau Masjid Raya yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Masjid Propinsi
3. Bentuk-bentuk kegiatan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta merupakan penjelsan pendalaman bagian Fungsi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta. *Pertama* kegiatan sosial keagamaan, hal ini yang menegaskan Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta berfungsi sebagai *Al-Mahkamah Al-kabirah (institusi sosial)*. *Kedua* Kegiatan keagamaan *Kagungan Dalem*, adalah upacara-upacara keagamaan kraton yang pasti dialamatkan di Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai aktualisasi *Kagungan Dalem* dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran Islam dengan warga masyarakat. *Ketiga* memberikan peluang terbuka bagi para peneliti, Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai obyek penelitian, mengingat salah satu bagian benda cagar budaya yang ada di Indonesia.

B. Saran

1. Kinerja takmir Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sementara ini kurang terkoordinir, karena kesibukan masing-masing individu para pengurus takmir. Mengingat Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta sebagai salah satu masjid bersejarah di Indonesia, yang layak menjadi masjid percontohan sekiranya profesionalisme kerja dan koordinasi takmir perlu selalu ditingkatkan serta tanggap dengan perkembangan jaman.
2. Manajemen administrasi Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, sementara ini kurang tertata rapi. Mengingat Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta adalah masjid bersejarah serta salah satu bangunan cagar budaya, tentunya banyak para peneliti yang ingin melakukan penelitian. Maka dari itu manajemen administrasinya untuk dapat ditertibkan secara rapi, agar para peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data.
3. Mengingat luasnya area Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta, tentunya perlu perawatan kebersihan yang ekstra, dan kerja keras pengurus takmir yang *fulltime* untuk menjalankan tugasnya. Semuanya itu membutuhkan biaya yang besar guna hasil maksimal. Maka sekiranya dari pihak pemerintah ikut andil besar dalam memberikan dana perawatan untuk melestarikan benda cagar budaya ini yang sudah menjadi kewajiban pemerintah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, hanya atas rahmat dan hidayah Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Usaha maksimal penelitian ini, tidak menafikkan banyak sekali kekurangan dan kesalahan di sana-sini, yang perlu ditambahi dan dibenahi. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini, guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ke arah yang lebih baik. Untuk itu saran dan koreksi atas skripsi ini, sangat penulis harapkan, demi guna melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

Akhir kata, sebuah pepatah “bersusah-susah dulu, bersenang-senang kemudian”, melalui proses yang panjang dengan melewati berbagai rintangan dan cobaan, akhirnya skripsi ini bisa selesai. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ayub, Moh. E. (dkk.). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Berry, David. *The Prinsiples of Sociology : Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Paulus Wirutomo terj. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Dani K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Putra Harsa, 2002
- Data Daftar Susunan Pengurus Takmir Masjid Raya “Masjid Gedhe” Yogyakarta Masa Bakti 1995 – 1999
- Data Riwayat Singkat Tentang Masjid Besar Yogyakarta, Desember 1981 M
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsevasi-Arkeologi Masjid Besar Kauman Yogyakarta*. Yogyakarta: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta, 1987
- Chawari, Muhammad. “*Pasang Surut Masa Perkembangan Pembangunan Masjid Besar Kauman Yogyakarta Studi Berdasarkan Sumber Prasasti*”, Skripsi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994
- Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
- Fredy Heryanto, Mas. *Mengenal Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Warna Grafika, 2003
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2001

http://www.ditjenphka.go.id/uu/NOMOR_5_TAHUN_1992.pdf#search='Undang-undang%20Cagar%20Budaya'

<http://www.gudeg.net/isi/berita/lihat.asp?id=1993>

<http://www.gudeg.net/isi/berita/lihat.asp?id=2036>

<http://www.gudeg.net/isi/berita/lihat.asp?id=1468&hasilSearch=true>

<http://www.kedaulatan-rakyat.com/article.php?sid=11>

<http://litbang.budpar.go.id/Peraturan/Peraturan%20Bud/UU%20No%205%20Tahun%201992.htm>

<http://www.tasteofjogja.com/IDA/detailbud.asp?idbud=20>

<http://www.tasteofjogja.com/IDA/detailbud.asp?idbud=62>

http://www.tembi.org/keraton_yogja/masjid_agung.htm

<http://www.warintekjogja.com/wisata/masag.htm>

Kedaulatan Rakyat, 20 Maret 2005

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press, 1987

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, terj. YASOGAMA. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Proposal Bantuan Untuk Perawatan Masjid Raya Masjid Gedhe Propinsi DIY Tahun 2005-2006

Rencana Anggaran Belanja Tahun 2004 Takmir Masjid Raya Masjid Gedhe Yogyakarta

Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2001

Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda Karya, 2000

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research dalam Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sunarto, Achmad. *Kamus Lengkap Al-Fikr*. Surabaya: Halim Jaya, 2002
- Supardi, Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat ; Optimalisasi Peran & Fungsi masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001
- Suprayogo, Imam. Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda Karya, 2001
- Surat Keputusan Kawedanan Pengulon Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Nomer : 18 / 1927 Tentang Pengurus Takmir Masjid Gedhe Ngayogyakarta Hadiningrat
- Suryadi Ag, Linus. *Nafas Budaya Yogya*. Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama, 1994
- Sutrisno, "Masjid Ploso Kuning Pathok Negoro di Pinggir Desa", *Kabare Jogja*, EDISI VI. 15 Nov-15 Des 2002



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01/9666

Membaca Surat : Fak. Ushuluddin IAIN-Suka Yk No : IN//DU/TL.03/88/2004
: Tanggal : 7 Desember 2004 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : **Bondan Waluyo** No. MHSW : 00540137

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto-Yk

Judul : **MASJID GEDHE KAUMAN SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN KRATON YOGYAKARTA**

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 22 Desember 2004 s/d 22 Maret 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerinah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta cq. Ka. BAPPEDA;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Ka. Dinas Kebudayaan Prop. DIY;
5. Pengageng Kraton Ngayogyakarta;
6. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN Suka;
7. Pertinggal;

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Desember 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
INSTANSI BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153, 1544

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 214

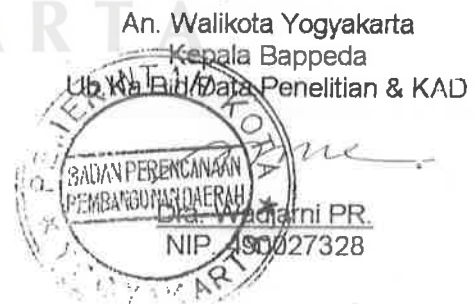
- Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/ 9666 tanggal 22 Desember 2004
- Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor:33/KPT/1986 tentang: Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor :38/I.2/2004 Tentang: Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian /Pendataan/Survey/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Diizinkan kepada : Nama : Bondan Waluyo NIM:00540137
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. Subagyo, M.Ag
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
MASJID GEDHE KAUMAN SEBAGAI PUSAT
KEBUDAYAAN KRATON YOGYAKARTA
- eLokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : Mulai pada tanggal 22 Desember 2004 s/d 22 Maret 2005
- Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan
- Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 - 12 - 2004

Tanda tangan Pemegang izin


Bondan Waluyo



Tembusan Kepada Yth :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka.BAPEDA Prop.DIY
3. Ka.Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk
4. Pengageng Parentah Hageng Kraton Yogyakarta
5. Pengageng Pengulon Kraton Yogyakarta
6. Pimp. Takmir Masjid Gedhe Kauman Yk

→ 7. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/ 88 /2004
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Kepada :
 Yth. *.....*
.....
.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *.....*
 NIM : *.....*
 Jurusan : *.....*
 Semester : *.....*
 Alamat : *.....*

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : *observasi, Interview, Dokumentasi*

Adapun waktunya mulai tanggal *15 Des 2004* s/d *Selesai*

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

.....
 (*Dondan Maluyo*)

DEPARTEMEN AGAMA
 FAKULTAS USHULUDDIN
 UIN SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
.....
 Moh. Fahmi, M.Hum
 50088748



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/88 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Bondan Waluyo
N I M : 00540137
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : SA
Tempat & Tgl. Lahir : Magelang, 27 Juli 1980
Alamat : Ngadisalam, Gunung Pring, Muntilan, Magelang

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Masjid Gedhe Kauman
Tempat : Yogyakarta
Tanggal : 15 Des 2004 s/d Selesai
Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview, Dokumentasi

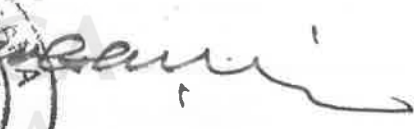
Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Desember 2004

Yang bertugas


 Bondan Waluyo
 (.....)




 Dis. H. Mon. Fahmi, M.Hum
 0088748

Mengetahui:



Telah tiba di Masjid Gedhe Kauman
 Pada tanggal 18 Februari 2005
 Kepala
 (Moh. Ramrozi)

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal
 Kepala
 (.....)



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/88 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Bondan Waluyo.....
 N I M : 00540137.....
 Semester : IX (Sembilan).....
 Jurusan : SA.....
 Tempat & Tgl. Lahir : Magelang, 27 Juli 1980.....
 Alamat : Ngedisalem, Gunung Pring, Muntilan, Magelang.....


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Masjid Gedho Kauman.....
 Tempat : Yogyakarta.....
 Tanggal : 15 Des 2004 s/d Selesai.....
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview, Dokumentasi.....

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Desember 2004

Yang bertugas


 Bondan Waluyo
 (.....)



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 1950080748

Mengetahui:


 Telah tiba di Majelis Takmir
 Pada tanggal 17 Februari 2005
 Kepala
 (Bpk. H. Abunda Faruq)

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal
 Kepala
 (.....)



**SURAT KEPUTUSAN KAWEDANAN PENGULON
KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
NOMER : 18 / 1927
TENTANG
PENGURUS TAKMIR MASJID GEDHE
NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**

engageng Kawedanan Pengulon Ngayogyakarta Hadiningrat,

lenirubang Bahwa untuk peningkatan fungsi dan peranan Masjid Gedhe sebagai Masjid Kagungan Dalem dan Masjid Raya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta pemanfaatannya bagi sebesar-besarnya kepentingan masyarakat, perlu penyegaran dan penyempurnaan kepengurusan Takmir Masjid Gedhe Yogyakarta.

lengingat

1. Surat Sri Paduka Sultan Hamengku Buwono X kepada Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 17 Januari 1992 no : 144/HB/L/92 tentang persetujuan Kagungan Dalem Masjid Gedhe sebagai Masjid Raya.
2. Keputusan Kawedanan Pengulon no : 28 tahun 1925 tanggal 18 Dulkaidah 1925 tentang Pengurus Takmir Masjid Gedhe.
3. Surat Kekancingan Dalem nomer : 138 tanggal 4 Jumadil Awal, Ehe 1924 bertepatan dengan tanggal 11 Nopember 1991.
4. Surat Kawedanan Pengulon kepada Pengageng Kawedanan Hageng. Sri Wandowo nomer : 123/KP/P/1994 tanggal 17 Rejeb 1927 bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1994 tentang usul pengangkatan Pengurus Takmir Masjid Gedhe.

lemperhatikan

1. Musyawarah Ketua-ketua RT, RW, dan Jajaran Pimpinan Ranting Muhamadiyah dengan Kawedanan Pengulon pada tanggal 22 Oktober 1994, 13 Nopember 1994, dan 10 Desember 1994.

2. Persetujuan prinsip Sri Paduka Sultan Hamengku Buwono X tanggal 29 Januari 1995 dan petunjuk Pengageng Kawedanan Hageng Sri Wandowo Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KAWEDANAN PENGULON TENTANG PENGURUS TAKMIR MASJID RAYA MASJID GEDHE YOGYAKARTA PERIODE 1995 - 1999 SAMBIL MENUNGGU KEPUTUSAN KAWEDANAN HAGENG SRI WANDOWO KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT.
- Pertama** : Memberhentikan dengan hormat Pengurus Takmir Kagungan Dalem Masjid Gedhe sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Kawedanan Pengulon nomer : 28/th 1925 tanggal 18 Dulkaidah 1925, dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya sebagai Pengurus Takmir Masjid Gedhe.
- Kedua** : Mengangkat dan menugasi mereka yang namanya tercantum pada kolom 4 dalam jabatan sebagaimana tercantum pada kolom 5 daftar lampiran Surat Keputusan ini, sebagai Pengurus Takmir Masjid Raya Masjid Gedhe Yogyakarta periode 1995 - 1999.
- Ketiga** : Pengurus bertugas melaksanakan tugas-tugas kepengurusan yang berkaitan dengan kegiatan takmir yang meliputi bidang imarah, bidang mu'awanah, bidang idarah, dan bidang ri'ayah Kagungan Dalem Masjid Gedhe, serta berkewajiban menyampaikan laporan berkala kepada Kawedanan Pengulon Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Keempat

: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan ketentuan akan diubah dan dibetulkan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Dulkaidah 1927
15 April 1995

KAWEDANAN PENGULON KARATON
NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
PENGAGENG



Drs. H. DIPODININGRAT

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kawedanan Hageng Sri Wandowo
2. Kakanwil Dep. Agama DIY
3. Biro Bina Sosial Setwilda DIY

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**DAFTAR SUSUNAN PENGURUS TAKMIR
MASJID RAYA "MASJID GEDHE" YOGYAKARTA
MASA BAKTI 1995 - 1999**

| NO | UNSUR | NAMA | | JABATAN |
|-----|--------------------------------|------|------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | PIMPINAN | 1 | H. Abunda Farouk ✓ | Ketua Umum |
| | | 2 | Drs.H. A. Adabi Darban, S.U. | Ketua |
| | | 3 | Drs. H. Zamzuri Umar | Ketua |
| | | 4 | H. A. Ghozali | Ketua |
| II | BIDANG IDAROH | 5 | Drs. Zamzuri Umar | Ketua Bidang |
| | | 6 | Ahmad Wachdan | Sekretaris |
| | | 7 | Romadlon Hanafi | Bendahara |
| | | 8 | Ir. Azman Latief | Organisasi dan Humas |
| III | BIDANG IMAROH DAN MU'AWANAH | 9 | Drs.H. A. Adabi Darban, S.U. | Ketua Bidang |
| | | 10 | Heru Syafruddin Amali | Seksi Peribadatan |
| | | 11 | Drs. H. Marwazi N.Z. | Seksi Pendidikan |
| | | 12 | Agung Priyanto | Seksi Kesejahteraan |
| | | 13 | Drs. Ibban Badawi | Koordinator Pemuda dan Remaja |
| | | 14 | Yusron Hibrizi | Koordinator Pemuda dan Remaja |
| | | 15 | Widyastuti | Koordinator Perpustakaan |
| | | 16 | Sayyidah Barah | Koordinator Perpustakaan |
| IV | BIDANG RI'AYAH | 17 | H. A. Ghozali | Ketua Bidang |
| | | 18 | Budi Seliawan | Seksi Rumah Tangga & Perlengkapan |
| | | 19 | Syaifudin Pawiro Dawam | Seksi Rumah Tangga & Perlengkapan |
| | | 20 | Muhammad ISnawan | Seksi Bangunan |
| | | 21 | Drs. Much. Chawari | Seksi Bangunan |
| | | 22 | M. Djohan | Seksi Keamanan & Kebersihan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**RENCANA ANGGARAN BELANJA TAHUN 2005
TAKMIR MASJID RAYA MASJID GEDHE YOGYAKARTA**

| NO. | KEPERLUAN | TENAGA | FREKUENSI | RUPIAH | KETERANGAN |
|----------|--------------------------|--------|-----------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Beaya Rekening | | | | |
| | 1. PLN | | 1,378,000.00 | 16,536,000.00 | |
| | 2. TELKOM | | 146,000.00 | 1,752,000.00 | |
| 2 | Tenaga : | | | | |
| | 1. Pelistrikan | 3 | 300 hr X 3 or @ Rp 5.000,- | 4,500,000.00 | |
| | 2. Kebersihan | 18 | 300 hr X 18 or @ Rp 3.000,- | 27,000,000.00 | |
| | 3. Pertamanan | 2 | 300 hr X 2 or @ Rp. 5000,- | 3,000,000.00 | |
| | 4. Satpam | 3 | 300 hr X 3 or @Rp. 7.500,- | 6,750,000.00 | |
| | 5. Pengairan | 2 | 300 hr X 2 or @ Rp. 5000,- | 4,500,000.00 | |
| | 6. Penjaga Malam | 3 | 300 hr X 3 or @ Rp. 7.500,- | 6,750,000.00 | |
| | 7. TU Kantor Takmir | 2 | 300 hr X 2or @ Rp 8.000,- | 4,800,000.00 | |
| 3 | Ibadah Khusus | | | | |
| | 1. Khatib Jum'at | 54 | 54 or @ Rp 75.000,- | 4,050,000.00 | |
| | 2. Imam Rawatib | 1746 | 1746 or @ Rp. 3.000,- | 5,238,000.00 | Imam 5 Waktu |
| | 3. Imam Tarawikh | 29 | 29 or @ Rp. 3.000,- | 87,000.00 | |
| | 4. Muazin | 1800 | 1800 @ Rp. 3.000,- | 5,400,000.00 | |
| 4 | Pengajian | | | | |
| | 1. Sabtu Subuh | 48 | 48 or @ Rp. 40.000,- | 1,920,000.00 | Ustad |
| | 2. Tafsir Al Quran | 48 | 48 or @ Rp. 40.000,- | 1,920,000.00 | |
| | 3. Malam Jumat | 48 | 48 or @ Rp. 30.000,- | 1,440,000.00 | |
| | 4. Kajian Hadist | 48 | 48 or @ Rp. 40.000,- | 1,920,000.00 | |
| | 5. Bedah Buku | 18 | 18 or @ Rp. 75.000,- | 1,350,000.00 | |
| | 6. Akad Nikah | 16 | 20 hr X 4 or @ Rp.7.500,- | 600,000.00 | Tenaga Kebersihan |
| | 7. Semaan Al Quran | 3 | 22 hr X 3 or @ Rp. 5.000,- | 330,000.00 | Tenaga kebersihan |
| 5 | Kegiatan Ramadlon | | | | |
| | 1. Panitia Takjil | 15 | 29 hr X 15 or @ Rp. 5.000,- | 2,175,000.00 | |
| | 2. Konsumsi Takjil | | 29 hr @ 500 or @ Rp.3000,- | 43,500,000.00 | |
| | 3. Penceramah | 3 | 28 hr X 3 or @ Rp. 40.000,- | 3,360,000.00 | |
| | 4. Tadarus Al Quran | 4 | 27 hr X 4 or @ Rp. 5.000,- | 540,000.00 | |
| | 5. Nuzulul Qurar, | 7 | 1 X 7 or @ Rp. 5.000,- | 35,000.00 | |
| | 6 Konsumsi Nuzulul | | 150 or @ Rp. 1.500,- | 225,000.00 | |
| | 7. Penceraman N.Q | 1 | Rp. 50.000,- | 50,000.00 | |
| | 8. Zakat Fitrah | 10 | 10 or @ Rp. 5.000,- | 50,000.00 | |
| | 9. Takbiran | 5 | 5 or @ Rp. 7.500,- | 37,500.00 | |

| | | | | | |
|---|---------------------------|----|-----------------------------|----------------|---------------|
| 6 | Diklat | | | | |
| | 1. Bhs Arab | 2 | 56 hr X 2 or @ Rp. 7.500,- | 840,000.00 | |
| | 2. Bhs Inggris | 2 | 56 hr X 2 or @ Rp. 7.500,- | 840,000.00 | |
| | 3. M. C | 2 | 16 hr X 2 or @ Rp. 7.500,- | 240,000.00 | |
| | 4. Rawat Janazah | 2 | 8 hr X 2 or @ Rp. 7.500,- | 120,000.00 | |
| | 5. Qiroatil Quran | 2 | 32 hr X 2 or @ Rp. 7.500,- | 480,000.00 | |
| 7 | Perayaan Sekaten | | | | |
| | 1. Panitia | 12 | 6 hr X 12 @ Rp. 10.000,- | 720,000.00 | Bag. Keamanan |
| | 2. Sewa Tenda | | 8 hr X 12 Unit @ Rp 40.000, | 3,840,000.00 | |
| | 3. Konsumsi | 15 | 6 hr X 45 or @ Rp 5.000,- | 1,350,000.00 | |
| | 4. Kebersihan | 4 | 6 hr X 4 or @ Rp. 5.000,- | 120,000.00 | |
| | 5. Peringatan Muld | | 150 or @ Rp.6.000.- | 900,000.00 | |
| 8 | Idul Qurban | | | | |
| | 1. Tenaga Jagal | 30 | 30 or @ Rp 25.000,- | 750,000.00 | |
| | 2. Perlengkapan | 5 | 5 @ Rp 10.000,- | 50,000.00 | |
| | 3. Pembungkus | 10 | 10 @ Rp. 20.000,- | 200,000.00 | |
| | 4. Konsumsi | 7 | 7 @ Rp. 7.500,- | 52,500.00 | |
| | 5. Kebersihan | 10 | 10 @ Rp. 10.000,- | 100,000.00 | |
| | 6. Penjaga Hewan | 3 | 3 hr X 3 or @ Rp. 10.000,- | 90,000.00 | |
| | 7. Kurir | 15 | 15 @ Rp. 10.000,- | 150,000.00 | |
| 9 | Lain-lain | | | | |
| | 1. Perawatan Sakit | | 6 or @ Rp. 100.000,- | 600,000.00 | Pasien di RS |
| | 2. Pemakaman | | 12 Ambul @ Rp 75.000,- | 900,000.00 | Sewa Ambulan |
| | 3. Pengislaman | | 24 or @ Rp. 50.000,- | 1,200,000.00 | Saran Shalat |
| | 4. Terlantar | | 10 or @ Rp. 25.000,- | 250,000.00 | |
| | 5. Perbaikan kran | | 12 bl X 5 bj @ Rp. 12.000,- | 720,000.00 | Pewudzon |
| | 6. Lampu | | 12 bl X 7 bj @ Rp.40.000,- | 3,360,000.00 | |
| | 7. Sarana kebersihan | | 12 bl @ Rp. 60.000,- | 720,000.00 | |
| | 8. Hadiah Lebaran | 20 | 20 Sarung @ Rp. 25.000,- | 500,000.00 | |
| | 9. Adm /ATK | | 1 th. Rp 700.000,- | 700,000.00 | |
| | 10. Rapat Ta'mir | | 24 X 13 or @ Rp. 600,- | 187,200.00 | Konsumsi |
| | 11. Ongkos-ongkos | | 12 X 2 or @ Rp. 10.000,- | 240,000.00 | |
| | Jumlah Anggaran Belanja : | | | 170,035,200.00 | |

(Seratus tujuh puluh juta tiga puluh lima ribu dua ratus rupiah)

Yogyakarta, 5 Nopember 2004



 Ketua,
 H. ABUNDA FAROUK

Sekretaris,

MA RAHMAN KUSUMA

Bendahara,


 H. ROMADHON HANAFI

E. RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN TAHUN 2005
TAKMIR MASJID RAYA MASJID GEDHE YOGYAKARTA

| NO. | SUMBER | FREKUENSI | JUMLAH RUPIAH | KETERANGAN |
|-----|--|----------------------------|----------------|---------------|
| 1 | Infak Jum'at | 11 bl @ Rp.1,200,000,- | 13,200,000.00 | |
| 2 | Pengajian | | | |
| | 1. Sabtu Subuh | 48 kali @ Rp. 130,000,- | 6,240,000.00 | |
| | 2. Tafsir | 48 kali @Rp. 200,000,- | 9,600,000.00 | |
| | 3. Hadist | 48 kali @ Rp. 80,000,- | 3,840,000.00 | |
| | 4. Ramadlon | 2 bl Rp. 35,000,000,- | 35,000,000.00 | |
| 3 | Diklat | 4 bl X 30 or @Rp. 25,000,- | 3,000,000.00 | Pendaftaran |
| 4 | Sekaten | 6 hr @ Rp. 1,500,000,- | 9,000,000.00 | Restribusi |
| 5 | Idul Qurban | 172 kamb @ Rp.15,000,- | 2,580,000.00 | Pendaftaran |
| 6 | Jasa: | | | |
| | 1. Akad-Nikah | 12 kali @ Rp. 200,000,- | 2,400,000.00 | |
| | 2. KM / WC Umum | 1 th Rp 2,400,000,- | 2,400,000.00 | |
| | 3. Parkir Motor | 1 th Rp 2,400,000,- | 2,400,000.00 | |
| 7 | Donatur | | | |
| | 1. Jam'ah | 12 bl @ Rp. 80,000,- | 960,000.00 | |
| | 2. Luar Daerah | 1 th.Rp. 3,000,000,- | 3,000,000.00 | |
| | 3. Pemerintah | 1 th Rp. 33.200,000,- | 33,200,000.00 | APBD TH. 2005 |
| | 4. B.I. | 1 th Rp. 2,000,000,- | 2,000,000.00 | |
| 8 | Kotak Infak | 1 th Rp. 6.500,000,- | 6,500,000.00 | |
| 9 | Zakat mal | 1 th Rp. 7,000,000,- | 7,000,000.00 | |
| | | | | |
| | | | | |
| | Target Pemasukan : | | 142,320,000.00 | |
| | | | | |
| | Seratus empat puluh dua juta tiga raatus dua puluh ribu rupiah | | | |

Yogyakarta, 5 Nopember 2005

Ke u a

 Sekretaris,
 H. Abunda Farouk MA Rahman Kusuma

Bendahara,

 H. Ramadlon Hanafi

E. KEGIATAN

1. BIDANG IDAROH

- a. Sekretaris dan Wakil Sekretaris Takmir bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan Tata usaha dan Administrasi serta Kantor Takmir. Dan menyiapkan undangan pertemuan Takmir setiap hari Jum'at malain.
- b. Keuangan dan Wakilnya bertanggung jawab mengelola pendanaan dan administrasi keuangan, inventarisasi kepemilikan, perbaikan sarana dan prasarana 'Ibadah.
- c. Kerumahtanggaan bertanggungjawab mengelola inventaris bangunan cagar budaya, penyediaan akomodasi tamu dan menyiapkan untuk keperluan Masjid.

2. BIDANG IMAROH

- a. Mengatur Imam dan Mu'azin Shalat Rawatib.
- b. Mengatur Khatib dan Imam Shalat Jum'at.
- c. Mengatur penyelenggaraan pengajian rutin
- d. Menyelenggarakan kajian Tafsir Al Quran setiap Sabtu Ba'dal Shalat Magrib di Scrambi Masjid.
- e. Menyelenggarakan kajian Al Hadist setiap Jum'at Ba'dal Shalat Maghrib.
- f. Menyelenggarakan kajian / bedah-buku setiap Ahad pagi di Scrambi Masjid.
- g. Mengatur Jadwal Akad Nikah dan Pengislaman di Scrambi Masjid.
- h. Mengkoordinir pengajian anak-anak TPA.
- i. Bersama Panitia Kegiatan Ramadhan menyelenggarakan Ceramah, Shalat Tarwikh, Takjilan Massal, Tadarus Al Quran dan I'tikaf.
- j. Menyelenggarakan tersedianya fasilitas Perpustakaan, bersama Pengurus Perpustakaan Masjid dengan diatur lewat statuta.

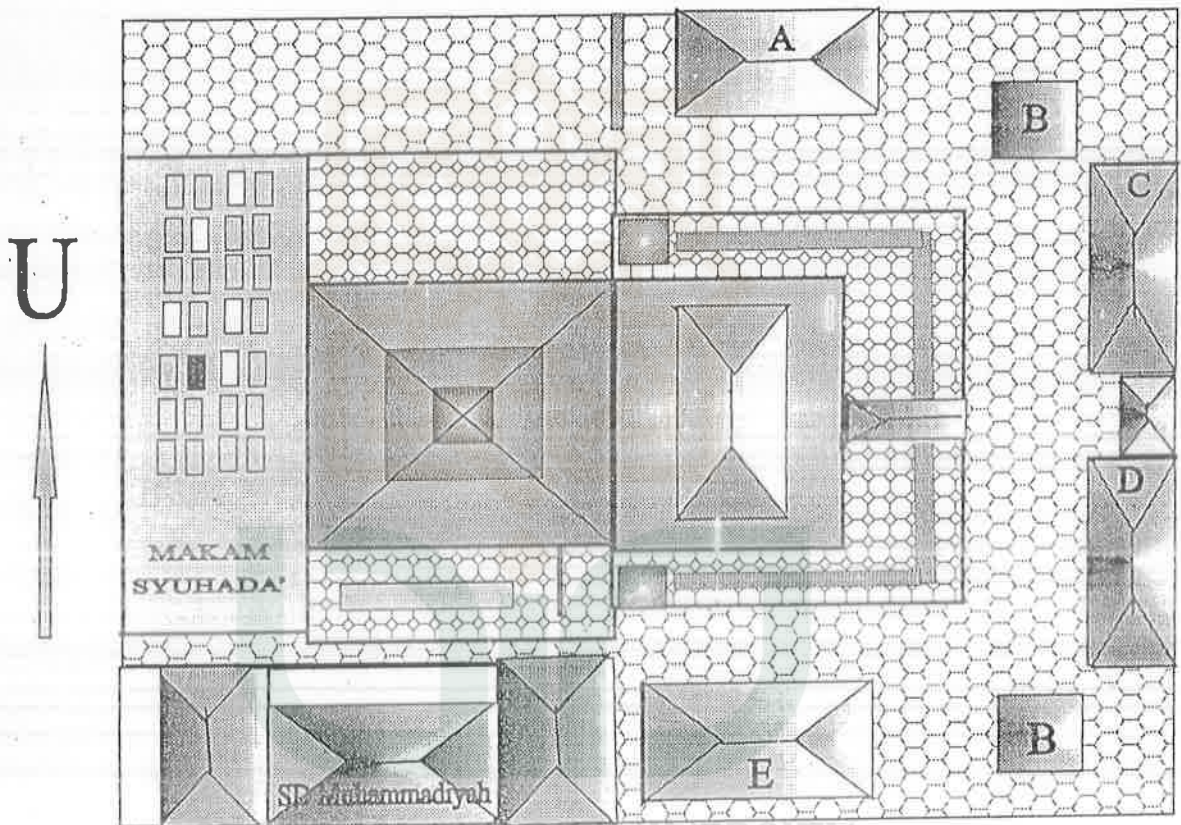
3. BIDANG RI'AYAH

- a. Bergerak dalam kebersihan Masjid, Pawudhon, halaman serambi, plataran dan lingkungannya.
- b. Menjaga keamanan Masjid termasuk parkir sepeda/sepeda motor, sepatu/sandal dan barang-barang milik jama'ah melalui penitipan yang diselenggarakan di Masjid.
- d. Mengatur ketertiban untuk kegiatan Shalat Jama'ah, Pengajian dan Akad Nikah di Serambi.
- e. Mengatur kegiatan sosial seperti menengok anggota jama'ah yang sakit, menyiapkan ambulance bagi keluarga jam'ah yang meninggal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DENAH MASJID RAYA MASJID GEDHE KASULTANAN JOGJAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KETERANGAN :

- A. Gedung Takmir
- B. Pagongan
- C. Balai Pertemuan Al Falah
- D. Perpustakaan
- E. K U A Gondomanan



PETA

KELETAKAN MASJID BESAR TERHADAP KRATON YOGYAKARTA



- 1 = KRATON
- 2 = KOMPLEKS BANGUNAN MASJID AGUNG KRATON YOGYAKARTA

RIWAYAT SINGKAT TENTANG " MASJID BESAR YOGYAKARTA."

- 4 Agustus 1717. Lahir KP. MANGKUBUMI adik kandung SUSUHUNAN PD. II Surakarta.
- 21 April 1747. Beliau memberontak terhadap Kerajaan Belanda.
Thun 1755. Diadakan "Cease Fire" hasil perundingan diangkatlah beliau sebagai SULTAN, yang memerintah separo dari " KERAJAAN MATABAM " yg. berkedudukan di Yogyakarta Hadiningrat, dengan gelar SP. SULTAN HAMENGKU BUWANA I SENOPATI ING NGALOGO ABDURRAHMAN SAYIDIN PANOTOGOMO KHALIFATULLAH.
- Tahun 1757. Di dirikan KRATON YOGYAKARTA.
- 29 Mei 1773. Beliau mendirikan Masjid Besar atas prakarsa Kyai Penghulu Faqih Ibrahim Dipaningrat, dan langsung ditangani sendiri oleh K. WIRYOKUSUMO, seorang Arsitek terkenal pada waktu itu.
- Tahun 1775. Dibangun sebuah beranda/serambi masjid yang keadaannya tidak sebaik dan seluas serambi yang sekarang. (kanya separonya) Serambi diberi nama " AL MAHKAMAN AL KABIROH " dimanfaatkan untuk pertemuan para 'ALIM 'ULAMA, pengajian/da'wah Islam, peringatan Hari Besar Islam, seperti Israk Mi'raj Nabi saw., maulud Nabi saw. dan kegiatan lainnya seperti upacara ijab-kabul (pernikahan), penyelesaian sengketa dalam perkawinan (rumah tangga), perceraian dan pembagian mal waris ds. Semua kegiatan menjadi tanggung jawabnya Penghulu Kraton yang diberi gelar "PENGHULU HAKIM".
Untuk mengikuti siasat dan taktik Da'wah dari Kerajaan Demak, di plataran Masjid Besar dibangun 2 buah gedung yang disebut PAGONG-AN, guna menempatkan perangkat gamelan sekaten, sebelah selatan diberi nama "KYAI GUNTUR MABU" , sebelah utara diberi nama "KYAI NOGOWILOGO". Tiap tahun mulai tgl. 6 s/d 12 Maulud (Robi'ulawwal) gamelan sekaten dibunyikan untuk mengundang/mengumpulkan rakyat, setelah berkumpul mereka diberi penerangan/da'wah tentang ajaran Islam, mereka dituntun bersama-sama mengucapkan dua kalimah syahadah. (SYAHADA'TAIN)
- Tahun 1867. Di Yogyakarta terjadi gempa bumi, menurut sejarah merupakan gempa bumi yang terbesar, sebelum dan sesudah kejadian itu hingga saat ini, sehingga mengakibatkan robohnya bangunan serambi Masjid Besar.
- Tahun 1868. Dibangun sebuah serambi masjid yang baru, dan keadaannya lebih baik dan dua kali lebih luas dari serambi semula. Bahan materialnya diambilkan dari Kraton yang menurut rencana akan digunakan membangun beranda sebelah muka Kraton. (HB.VI)
- Tahun 1917. Diplataran muka masjid dibangun dua buah gedung terletak disebelah selatan dan utara regol masjid. Kedua gedung tersebut khusus bagi para Prajurit Kraton yang bertugas menjaga keamanan selama gamelan sekaten dibunyikan.
- Tahun 1933. Atas keinginan HB. VIII, serambi masjid yang berlantaidari batu diganti dengan tegel kembang, sedangkan genteng sarambi dan masjid yang terbuat dari sirap kayu jati diganti dengan seng wiron.
- Tahun 1936. Atas keinginan HB. VIII, masjid yang berlantai dari batu hitam diganti dengan marmer putih buatan Itali.
- Tahun 1973. Masjid menerima bantuan Presiden (Pelita I/II) guna membangun sebuah Gedung Pangajian yang terletak disebelah utara masjid (pabongan), dua buah Bak Air Wudlu terletak disebelah utara dan selatan serambi masjid, lantai bawah dipasang tegelwafolkuning ds.
- Agustus 1981. Masjid menerima bantuan dari DEPARTEMEN AGAMA sebesar satu juta dua ratus ribu rupiah, guna merehab pintu besi doorlop, kamar kencing dan membuat dua kamar mandi/WC terletak disebelah utara dan selatan serambi masjid.
- Desember 1981. Pada hari Ahad 9 Shoffar 1402/6 Desb. 1981Pengurus Takmir Masjid Besar yang disempurnakan diwisuda oleh KGBH. Prabuningrat selaku wakil dari kerabat Kraton, dengan penanggung jawab Penghulu Kraton KRT. H. Mohd. Wardan Dipaningrat, Pelindung takmir KGPH. haji Man gkubumi, Ketua umum Ir. H.Basit Wahid. Beaya pemeliharaan/kemakmuran Masjid Besar diterima dari bantuan/inafaq/shodaqoh dari para Jama'ah Jum'ah dan masyarakat muslim pada umumnya serta bantuan dari Pemerintah.
Bentuk Masjid Besar disesuaikan dengan bentuk Masjid Demak.



Shoffar 1402 H.
Desember 1981 M.
Takmir Masjid Besar
Yogyakarta.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 5 TAHUN 1992**

**TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA
DENGAN RAKHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang :

- a. bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jatidiri bangsa dan kepentingan nasional;
- b. bahwa untuk menjaga kelestarian benda cagar budaya diperlukan langkah pengaturan bagi penguasaan, pemilikan, penemuan, pencarian, perlindungan, pemeliharaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pengawasan benda cagar budaya;
- c. bahwa pengaturan benda cagar budaya sebagaimana diatur dalam Monumenten Ordonnantie Nomor 19 Tahun 1931 (Staatsblad Tahun 1931 Nomor 238), sebagaimana telah diubah dengan Monumenten Ordonnantie Nomor 21 Tahun 1934 (Staatsblad Tahun 1934 Nomor 515) dewasa ini sudah tidak sesuai dengan upaya perlindungan dan pemeliharaan demi pelestarian benda cagar budaya; dan oleh karena itu dipandang perlu menetapkan pengaturan benda cagar budaya dengan undang-undang.

Mengingat :

Pasal 5 ayat (1), Pasal 20 ayat (1) dan Pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945; Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 1982 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara 3215); Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3427).

Dengan Persetujuan
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:
UNDANG-UNDANG TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan :

Benda cagar budaya adalah : benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupakesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan; benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Situs adalah : lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya.

BAB II
TUJUAN DAN LINGKUP

Pasal 2

Perlindungan benda cagar budaya dan situs bertujuan melestarikan dan mememanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia.

Pasal 3

Lingkup pengaturan Undang-undang ini meliputi benda cagar budaya, benda yang diduga benda cagar budaya, benda berharga yang tidak diketahui pemiliknya, dan situs.

BAB III
PENGUSAHAAN, PEMILIKAN, PENEMUAN, DAN PENCARIAN

Bagian Pertama
Penguasaan dan Pemilikan

Pasal 4

- (1) Semua benda cagar budaya dikuasai oleh Negara.
- (2) Penguasaan benda cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi benda cagar budaya yang terdapat di wilayah hukum Republik Indonesia.
- (3) Pengembalian benda cagar budaya yang pada saat berlakunya Undang-undang ini berada di luar wilayah hukum Republik Indonesia, dalam rangka penguasaan oleh Negara, dilaksanakan Pemerintah sesuai dengan konvensi internasional.

Sumber :

[http://www.ditjenphka.go.id/uu/NOMOR_5_TAHUN_1992.pdf#search='Undang-undang g%20Cagar%20Budaya'](http://www.ditjenphka.go.id/uu/NOMOR_5_TAHUN_1992.pdf#search='Undang-undang%20Cagar%20Budaya')

INTERVIEW GUIDE
INFORMAN MASJID GEDHE KAUMAN KRATON YOGYAKARTA

I. Identitas Informan :

Nama :

Jabatan Ketakmiran :

II. Uraian Informan Tentang Masjid Gedhe Kauman Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta.

1. Bagaimanakah relasi Masjid Gedhe Kauman terhadap Kraton Yogyakarta?
2. Apa fungsi Masjid Gedhe Kauman Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta?
3. Apa sajakah kegiatan Masjid Gedhe Kauman Sebagai Pusat Kebudayaan Kraton Yogyakarta?
4. Apa kendala-kendala pengurus takmir dalam mengelola Masjid Gedhe Kauman Kraton Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Bondan Waluyo

Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 27 Juli 1980

Alamat : Ngadisalam No. 20, RT. 01/RW.17, Gunung Pring,
Muntilan, Magelang 56415.

Pendidikan : 1. SDN Gunung Pring I Muntilan, lulus tahun 1993.
2. SMPN II Muntilan, lulus tahun 1996.
3. MAN Magelang, lulus tahun 1996.

Nama Orang Tua

a. Ayah : Fatoni (almarhum).

b. Ibu : Anik Pertimah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA